

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

Terdapat dua macam variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

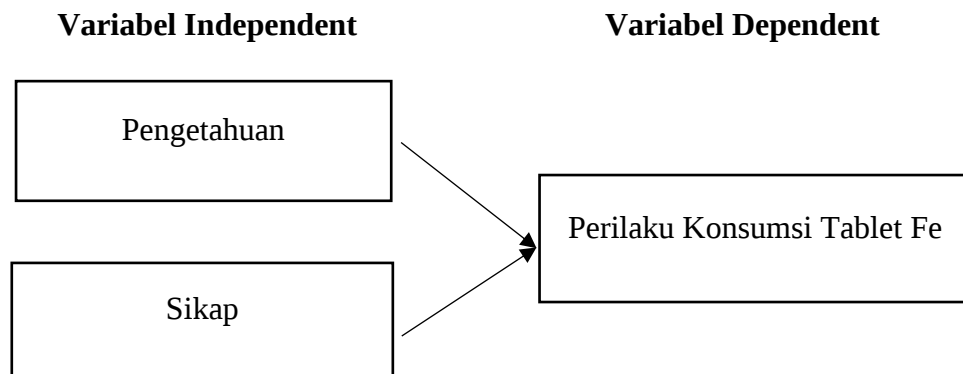
Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel yang lain. Definisi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya yang sifatnya bebas. Definisi variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Konsumsi Tablet Fe.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antar variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan tentang sesuatu yang diduga atau hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Biasanya hipotesis terdiri dari pernyataan terhadap adanya atau tidak adanya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas ini merupakan variabel penyebabnya atau variabel pengaruh, sedang variabel terikat merupakan variabel akibat atau variabel terpengaruh (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini. Hipotesisnya adalah:

- Ha1 : Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di MTs Manba'baul A'laa Purwodadi.
- Ha2 : Ada Hubungan Sikap tentang Anemia dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di MTs Manba'baul A'laa Purwodadi.

- Ho1 : Tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di MTs Manba'baul A'laa Purwodadi.
- Ho2 : Tidak ada Hubungan Sikap tentang Anemia dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di MTs Manba'baul A'laa Purwodadi.

D. Jenis, Desain, dan Rancangan Penelitian

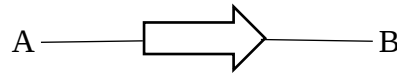
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan *instrumen* penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Sugiyono, 2020).

2. Desain dan Rancangan Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Peneliti hanya mengobservasi fenomena pada satu titik waktu tertentu. Penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif, ataupun eksplanatif. Penelitian *cross sectional* mampu menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lain pada populasi yang diteliti, menguji keberlakuan suatu model atau rumusan hipotesis serta tingkat perbedaan diantara kelompok *sampling* pada satu titik waktu tertentu. Namun penelitian *cross sectional* tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan dinamika perubahan kondisi

atau hubungan dan populasi yang diamatinya dalam periode waktu yang berbeda, serta variabel dinamis yang mempengaruhinya (Nurdin, 2018).



Gambar 3. 2 Desain Penelitian

Keterangan : A : Kelompok bebas.

B : Kelompok terikat.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu remaja putri kelas VII di MTs Manba'baul A'laa Purwodadi dengan jumlah siswi sebanyak 110 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri atas bagian dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Besar sampel penelitian dapat dihitung menggunakan Rumus Slovin. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan data yang akan diteliti dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *teknik purposive sampling*. *Non probability sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Pemilihan didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Siyoto & Sodik, 2018).

a. Jumlah dan Besaran Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Rumus Slovin*, yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Gambar 3. 3 Rumus Slovin

Keterangan:

n : Jumlah sampel.

N : Jumlah populasi.

e : Tingkat kesalahan (5% = 0,05).

Didapatkan hasil:

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,05)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,0025)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 0,275}$$

$$n = \frac{110}{1,275}$$

$$n = 86,27$$

$$n = 86$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi 110 orang dan tingkat kesalahan 5% maka akan diperlukan jumlah sampel 86 remaja putri.

b. Kriteria Sampel

Kriteria sampel adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti menetapkan kriteria sampel sangat penting untuk meminimalkan temuan penelitian yang bias (Arikunto, 2018).

1) Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Remaja Putri kelas VII di MTs Manba'baul A'laa Purwodadi.
- b) Mendapatkan tablet Fe di sekolah.
- c) Bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner.
- d) Hadir ditempat saat penelitian dilaksanakan.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Remaja putri yang pindah sekolah.

- b) Remaja Putri yang bukan siswi kelas VII di MTs Manba'aul A'laa Purwodadi.
- c) Remaja putri yang sedang sakit saat penelitian berlangsung.
- d) Remaja putri yang tidak mengikuti penelitian sampai selesai.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Manba'ul A'laa Purwodadi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek maupun fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Nursalam, 2020).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independent: Pengetahuan tentang anemia	Pemahaman responden tentang tablet tambah darah dan anemia yang diukur meliputi definisi anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia dan pencegahan anemia yang diukur dengan 15 pertanyaan.	Kuisisioner 15 pertanyaan	Diukur menggunakan pertanyaan berupa multiple choice (pilihan ganda) dengan pilihan jawaban: a. Benar = 1 b. Salah = 0	1. Baik: skor total 12 – 15 (80 – 100) 2. Cukup: skor total 9 – 11 (60 – 73,3) 3. Kurang: skor total 0 – 8 (0 – 53,3)	Ordinal
Variabel Independent: Sikap tentang anemia	Respons tertutup seseorang terhadap TTD yang diukur dengan cara responden menjawab pernyataan favorable dan unfavorable yang diajukan dalam instrument penelitian.	Kuisisioner 10 pernyataan	Diukur menggunakan Skala Likert dengan pilihan jawaban untuk pernyataan positif (<i>favourable</i>): a. Sangat setuju = 4 b. Setuju = 3 c. Tidak setuju = 2 d. Sangat tidak setuju = 1 Sedangkan pernyataan negatif (<i>unfavourable</i>): a. Sangat setuju = 1	1. Baik: skor total 31 – 40 (77,5 – 100) 2. Cukup: skor total 23 – 30 (57,5 – 75) 3. Kurang: skor total 10 – 22 (25 – 55)	Ordinal

			b. Setuju = 2 c. Tidak setuju = 3 d. Sangat tidak setuju = 4		
Variabel Dependent: Perilaku konsumsi tablet Fe	Tindakan dan aktivitas remaja terhadap tablet tambah darah menjadi bentuk perilaku konsumsi tablet tambah darah dengan meliputi ketepatan informasi, frekuensi minum, ketepatan jumlah yang diminum, ketepatan waktu konsumsi, dan lama konsumsi.	Kuisisioner 10 pernyataan	Diukur menggunakan Skala Guttman dengan pilihan jawaban untuk pernyataan: a. Ya = 1 b. Tidak = 0	1. Patuh: skor total 8 – 10 (80 – 100) 2. Kurang Patuh: skor total 6 – 7 (60 – 70) 3. Tidak Patuh: skor total 0 – 5 (0 – 50)	Ordinal

H. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan Penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Dalam menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat (Siyoto & Sodik, 2018). Strategi pengumpulan data peneliti meliputi:

1. Data Primer

Data Primer data yang secara langsung diperoleh dari responden pada peneliti. Penyusunan penelitian ini dengan sumber pertama (responden) secara langsung yang tengah diteliti (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini data primer didapatkan langsung dari responden melalui kuisioner tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe. Pada penelitian ini yang menjadi objek yakni semua siswi kelas VII di MTs Manba'baul A'laa Purwodadi.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa sumber tidak langsung data diperoleh dengan memberikan data pada peneliti seperti dari orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini adalah remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh PKPR UPTD Puskesmas Purwodadi 1. Data tersebut didapatkan dari lembar perilaku konsumsi tablet tambah darah, dan selanjutnya remaja putri akan diberikan pernyataan dari lembar observasi yang telah disediakan untuk mengetahui kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah prosedur mengumpulkan data penelitian ini yaitu:

- a. Membuat surat persetujuan pada pembimbing I dan II untuk memohon izin mengambil data awal usulan penelitian kepada Kaprodi S1 Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi.
- b. Melakukan koordinasi dengan pihak MPP untuk melakukan penelitian.
- c. Memohon izin penelitian pada Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.
- d. Mengajukan izin kepada Kepala Puskesmas 1 Purwodadi untuk pengambilan data awal.
- e. Memohon izin penelitian kepada kepala sekolah MTs Manba'ul A'laa Purwodadi.
- f. Setelah mendapatkan surat balasan dari MTs Manba'ul A'laa Purwodadi peneliti melakukan studi pendahuluan kepada siswi dengan melakukan wawancara.
- g. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti datang ke kelas masing-masing, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D, sesuai dengan jadwal yang telah dikoordinasikan dengan pihak sekolah. Peneliti kemudian melakukan pengumpulan data kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden.
- h. Peneliti dibantu 2 orang untuk mendampingi siswi dalam mengisi kuisioner dan menjelaskan kepada responden dan peneliti hanya menyebarkan kuisioner dalam waktu satu hari.

- i. Peneliti menjelaskan tentang tujuan dan prosedur penelitian. Setelah calon responden menyetujui dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, kemudian calon responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden.
- j. Mempersiapkan kuisioner yang telah disusun sesuai jumlah responden.
- k. Menjelaskan kuisioner apa saja yang harus diisi oleh responden yaitu:
 - 1) Pengetahuan tentang anemia.
 - 2) Sikap tentang anemia.
 - 3) Perilaku konsumsi tablet fe.
- l. Setelah itu membagikan kuisioner kepada responden, sesudah dibagi kuisioner diminta untuk meneliti kelengkapannya. Setelah selesai dan terkumpul peneliti melakukan pengumpulan data, pencatatan data dan hasil penelitian dengan analisis data menggunakan metode statistik.

I. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Sugiyono, 2020).

1. Kuisioner (angket)

Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia dengan Perilaku Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri dan beberapa pernyataan sehingga responden bisa memberikan jawabannya.

a. Kuisisioner Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia

Kuisisioner mengenai informasi bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang anemia. Kuisisioner terdiri dari 15 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda, dimana setiap pertanyaan memiliki satu jawaban yang paling benar. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Kuisisioner ini memiliki pengkategorian: baik nilainya (skor 76-100%), cukup nilainya (skor 56-75%), dan kurang nilainya (skor <56%).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Kuisisioner Tingkat Pengetahuan

No	Pengetahuan	Favourable	UnFavourable	Jumlah
1.	Pengertian anemia	1	-	1
2.	Kadar hemoglobin anemia	2	-	1
3.	Penyebab anemia	3	-	1
4.	Gejala anemia	4	-	1
5.	Remaja putri rentan anemia	5	-	1
6.	Dampak anemia pada remaja	6,10	-	2
7.	Pencegahan anemia	7	-	1
8.	Kebutuhan TTD per tahun	8	-	1
9.	Frekuensi Konsumsi TTD	9	-	1
10.	Penyebab anemia saat menstruasi	11	-	1
11.	Dampak anemia saat hamil	12	-	1
12.	Larangan minum TTD	13	-	1
13.	Efek samping TTD	14	-	1

14.	Manfaat tablet tambah darah	15	-	1
Total		15	-	15

b. Kuisisioner Sikap Tentang Anemia

Kuisisioner mengenai informasi bertujuan untuk mengukur sikap yang diperoleh responden terhadap anemia terdiri dari 10 pernyataan menggunakan Skala Ordinal dengan pilihan jawaban pada pernyataan positif yaitu (4)SS, (3)S, (2)TS, (1)STS dan jawaban pada pernyataan negatif yaitu (1)SS, (2)S, (3)TS, (4)STS. Kuisisioner ini memiliki pengkategorian: baik nilainya (76%-100%), cukup nilainya (56% - 75%), kurang nilainya (< 56%).

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuisisioner Sikap

No	Sikap	Favourable	UnFavourable	Jumlah
1.	Konsumsi makanan mengandung zat besi	1	-	1
2.	Konsumsi makanan bergizi seimbang	2	-	1
3.	Konsumsi buah yang mengandung vitamin C	3	-	1
4.	Membiarkan gejala anemia	-	4	1
5.	Konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia	5	-	1
6.	Bahaya anemia	-	6	1
7.	Kekhawatiran terkena anemia	7	-	1

8.	Sarapan untuk mencegah anemia	8	-	1
9.	Tidak perlu konsumsi sayuran hijau	-	9	1
10.	Anemia tidak mengganggu aktivitas remaja putri	-	10	1
Total		6	4	10

c. Kuisioner Perilaku Konsumsi Tablet Fe

Kuisioner mengenai informasi bertujuan untuk mengukur Perilaku Konsumsi Tablet Fe yang diperoleh responden terdiri dari 10 pernyataan menggunakan Skala Ordinal dengan pilihan jawaban pada pernyataan positif yaitu (1)Ya dan (0)Tidak dan jawaban pada pernyataan negatif yaitu (0) Ya dan (1) Tidak. Kuisioner ini memiliki pengkategorian patuh nilainya (76% - 100%), kurang patuh nilainya (56% - 75%), tidak patuh nilainya (<56%).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kuisioner Perilaku Konsumsi Tablet Fe

No	Indikator Perilaku	Favourable	UnFavourable	Jumlah
1.	Mendapat TTD dari sekolah	1	-	1
2.	Minum TTD dari sekolah	2	-	1
3.	Minum TTD saat menstruasi	3	-	1
4.	Minum TTD dengan air putih	4	-	1
5.	Minum TTD pagi hari	5	-	1

6.	Kepatuhan konsumsi sesuai anjuran (1x/minggu)	6	-	1
7.	Kemandirian dalam konsumsi TTD	-	7	1
8.	Cara konsumsi TTD yang benar	-	8	1
9.	Konsistensi meskipun ada efek samping	9	-	1
10.	Keteraturan konsumsi TTD	10	-	1
Total		8	2	10

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan apakah alat pengukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, penggunaan, validitas memastikan ketepatan alat pengukur (Notoatmodjo, 2018). Syarat pengambilan keputusan valid adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila r nilai hitung $> r$ tabel maka butir pertanyaan dianggap valid.
- 2) Sebaliknya, jika nilai r hitung $< r$ tabel maka butir pertanyaan dianggap tidak valid.

Pengajuan validitas dilakukan dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang

berkala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya). Rumus korelasi *produk Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Gambar 3. 4 Rumus Product Moment Pearson

Keterangan :

N = Jumlah responden.

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y.

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y.

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X.

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y.

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan.

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan.

Menurut Sugiyono (2020), teknik korelasi *Produk moment* digunakan untuk menentukan signifikansi dari pertanyaan. Di mana kriteria yang digunakan untuk validitas adalah $r \text{ hasil} \geq r \text{ tabel}$ 0,444 maka dinyatakan valid. Selain itu, jika menggunakan nilai signifikansi maka nilai p-value harus $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki derajat ketepatan yang akurat, uji validitas pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang akan digunakan pada saat penelitian. Uji validitas dilakukan pada 20 responden kelas VII di MTs Miftahul Huda Kuripan Purwodadi, dengan uji validitas yang

ditentukan 20 maka r table 0.444, sehingga seluruh hasil r hitung setiap item kuisisioner harus diatas nilai r table 0,444.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Tingkat Pengetahuan

No	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	.874	0,444	Valid
2	.572	0,444	Valid
3	.642	0,444	Valid
4	.718	0,444	Valid
5	.716	0,444	Valid
6	.630	0,444	Valid
7	.751	0,444	Valid
8	.574	0,444	Valid
9	.751	0,444	Valid
10	.511	0,444	Valid
11	.675	0,444	Valid
12	.718	0,444	Valid
13	.575	0,444	Valid
14	.785	0,444	Valid
15	.563	0,444	Valid

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas item pertanyaan dalam kuisisioner tingkat pengetahuan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, karena dalam setiap pertanyaan nilai R-hitung > nilai R tabel.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Sikap

No	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	.692	0,444	Valid
2	.884	0,444	Valid
3	.692	0,444	Valid
4	.579	0,444	Valid
5	.692	0,444	Valid
6	.841	0,444	Valid
7	.842	0,444	Valid
8	.908	0,444	Valid
9	.597	0,444	Valid

10	.825	0,444	Valid
----	------	-------	-------

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas item pernyataan dalam kuisioner sikap seluruh item pernyataan dinyatakan valid, karena dalam setiap pertanyaan nilai R-hitung > nilai R tabel.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Kuisioner Perilaku Konsumsi Tablet Fe

No	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	.775	0,444	Valid
2	.795	0,444	Valid
3	.759	0,444	Valid
4	.599	0,444	Valid
5	.747	0,444	Valid
6	.775	0,444	Valid
7	.450	0,444	Valid
8	.552	0,444	Valid
9	.450	0,444	Valid
10	.817	0,444	Valid

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas item pernyataan dalam kuisioner perilaku konsumsi tablet fe seluruh item pernyataan dinyatakan valid, karena dalam setiap pertanyaan nilai R-hitung > nilai R tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2022). Menurut Sugiyono (2020), instrumen penelitian akan dianggap reliabel apabila nilai Cronbachs alpha 0,60 atau lebih. Untuk menghitung Crobachs alpha

biasanya menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Adapun berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengujian reliabilitas:

- 1) Apabila nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$ maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik, yang berarti instrumen tersebut dapat dianggap reliabel atau terpercaya.
- 2) Sebaliknya, jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,60$ maka instrumen yang diuji dianggap tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya.

Adapun hasil uji reliabilitas kuisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Kuisioner Tingkat Pengetahuan

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,913	15	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Alpha sebesar 0,913 artinya nilai Cronbach alpha $> 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Kuisioner Sikap

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,912	10	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Alpha sebesar 0,912 artinya nilai Cronbach alpha $> 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut dinyatakan

reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Kuisioner Perilaku Konsumsi Tablet Fe

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,865	10	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Alpha sebesar 0,865 artinya nilai Cronbach alpha $> 0,60$ sehingga dinyatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

J. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan Data

Tujuan tahap mengolah data yakni merubah data menjadi informasi, berbentuk data statistik. Perolehan informasi untuk mengambil keputusan dalam menguji hipotesis. Langkah analisis data menurut (Notoatmodjo, 2018) adalah:

a. *Editing* data (pemeriksaan data)

Kelengkapan isi kuisioner akan diperiksa dengan memastikan kembali seluruh pertanyaan telah terjawab oleh responden. Editing di lapangan dilakukan sebelum data dimasukkan supaya data yang salah atau ragu masih dapat ditelusuri kepada responden/informan yang bersangkutan.

b. *Coding* (pemberiaan kode)

Dilakukannya pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data dan analisis data menggunakan komputer.

1) Usia

- a) Kode 1 : 12
- b) Kode 2 : 13
- c) Kode 3 : 14
- d) Kode 4 : 15

2) Kelas

- a) Kode 1 : VII A
- b) Kode 2 : VII B
- c) Kode 3 : VII C
- d) Kode 4 : VII D

3) Variabel Independen (Pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di MTs).

- a) Kode 1 = Kurang (skor <56%).
- b) Kode 2 = Cukup (skor 56% - 75%).
- c) Kode 3 = Baik (skor 76% - 100%).

4) Variabel Independen (Sikap tentang anemia pada remaja putri di MTs).

- a) Kode 1 = Kurang (skor <56%).
- b) Kode 2 = Cukup (skor 56% - 75%).

d) Kode 3 = Baik (skor 76% - 100%).

5) Variabel Dependen (Perilaku konsumsi tablet fe pada remaja putri di MTs).

a) Kode 1 = Tidak Patuh (skor <56%).

b) Kode 2 = Kurang Patuh (skor 56% - 75%).

c) Kode 3 = Patuh (skor 76% - 100%).

c. Data *Entry* (memasukkan data)

Dari hasil coding yang berbentuk berupa kode yang masuk pada program SPSS for windows untuk diolah.

d. Pembersihan data (*cleaning*)

Pembersihan data (*cleaning*) termasuk kegiatan sesudah data dimasukkan guna mengetahui kemungkinan kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya lalu dikoreksi dan dibetulkan (Notoatmodjo, 2018).

2. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data guna menguji hipotesis atau menjawab rumusan masalah penelitian.

a. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Hulu & Sinaga 2019). Data univariat berisi karakteristik responden, dalam penelitian ini variabel yang

dianalisis secara univariat adalah (usia dan kelas), variabel tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia, dan perilaku konsumsi tablet fe pada remaja putri.

Variabel pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, sikap tentang anemia, dan perilaku konsumsi tablet fe telah dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, yaitu uji normalitas yang digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah responden >50 orang. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai $p > 0,05$ (Santoso, 2018). Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi Tablet Fe masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti ($p < 0,05$), sehingga data terdistribusi tidak normal.

b. Analisa Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat, maka akan diketahui karakteristik dari setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel (Notoatmodjo, 2018). Uji bivariat dilakukan untuk membandingkan dua variabel dalam satu waktu. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia dengan perilaku konsumsi tablet Fe pada remaja putri, dalam penelitian ini digunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Uji *Spearman Rank* digunakan karena data yang diperoleh merupakan data

ordinal serta variabel tidak harus berdistribusi normal. Adapun rumus korelasi *Spearman Rank* adalah sebagai berikut:

$$rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 3. 5 Korelasi Rank Sperman

Keterangan:

rho : Koefisien korelasi *Rank Spearman*.

d^2 : Ranking yang dikuadratkan.

n : Banyaknya data (sampel).

Nilai koefisien korelasi *Spearman Rank* berada pada rentang -1 sampai $+1$. Apabila nilai koefisien korelasi mendekati $+1$, maka terdapat hubungan positif (+) maka hubungan bersifat searah, yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia, maka semakin baik pula perilaku konsumsi tablet fe pada remaja putri. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi mendekati -1 , maka terdapat hubungan negatif (-) maka hubungan bersifat berlawanan arah, yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia, maka perilaku konsumsi tablet fe pada remaja putri cenderung menurun.

Ketentuan nilai menurut (Sugiyono, 2020), yaitu:

- 1) $0,00 - 0,199$: Hubungan sangat lemah.
- 2) $0,20 - 0,399$: Hubungan lemah.
- 3) $0,40 - 0,599$: Hubungan sedang.
- 4) $0,60 - 0,799$: Hubungan kuat.
- 5) $0,80 - 1,000$: Hubungan sangat kuat.

Kriteria dalam pengambilan kesimpulan hasil uji statistik ini antara lain:

- 1) Bila $p < 0,05$ maka terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia dengan perilaku konsumsi tablet fe pada remaja putri di MTs Manba'ul A'laa Purwodadi.
- 2) Bila $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia dengan perilaku konsumsi tablet fe pada remaja putri di Manba'ul A'laa Purwodadi.

K. Etika Penelitian

Etika Penelitian merupakan topik krusial dalam penelitian, dan harus dipertimbangkan karena penelitian ini melibatkan subjek manusia secara langsung. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Dengan menyerahkan formulir persetujuan sebelum penelitian dilakukan, peneliti dan responden penelitian dapat membuat kesepakatan yang dikenal sebagai persetujuan berdasarkan informasi. Hal ini dilakukan agar responden memahami tujuan dan maksud penelitian serta menyadari implikasi atau dampaknya. Responden harus menandatangani formulir persetujuan jika subjek setuju. Peneliti harus menghormati hak responden jika mereka tidak bersedia.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity adalah jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau

hasil penelitian yang disajikan dan pada lembar alat ukur tidak mencantumkan atau tidak mencantumkan nama responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidentiality adalah suatu jaminan untuk merahasiakan temuan penelitian. Peneliti akan memastikan kerahasiaan semua informasi yang diperoleh. Temuan penelitian hanya melaporkan kelompok data tertentu.

4. Sukarela

Responden ikut berpartisipasi harus dalam keadaan sukarela dan tidak ada paksaan dari pihak mana pun, termasuk peneliti (Hidayat, 2020).